

Representasi keterampilan menulis akademis dalam laporan akhir mahasiswa studi independen bersertifikat *e-commerce* (Analisis sistem transitivitas)

Representation academic writing skills in the final reports of studi independen bersertifikat e-commerce (Transitivity system analysis)

Meri Septi Putri Dani^{1,*}, Eva Leiliyanti², & Siti Ansoriyah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Rawamangun, Jakarta Timur, Indonesia

^{1,*}Email: meri.spd28@gmail.com; Orcid: <https://orcid.org/0009-0006-6839-1281>

²Email: eleiliyanti@unj.ac.id; Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-0425-3203>

³Email: siti.ansoriyah@unj.ac.id; Orcid: <https://orcid.org/0000-0003-2899-2702>

Article History

Received 26 July 2025
Revised 29 August 2025
Accepted 4 September 2025
Published 1 October 2025

Keywords

transitivity system; academic writing skills; systemic functional linguistics (SFL); academic texts; certified independent e-commerce study.

Kata Kunci

sistem transitivitas; keterampilan menulis akademis; linguistik sistemik fungsional (LSF); studi independen bersertifikat e-commerce.

Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



Abstract

This study aims to reveal the representation of academic writing skills among students of the *Studi Independen Bersertifikat* (SIB) E-Commerce through an analysis of the transitivity system in their final reports. The analysis focuses on the types of processes present in the reports, including material, mental, relational (attributive and identifying), verbal, existential, and behavioral processes. This study employs a qualitative-descriptive research design. The data source consists of academic texts in the form of final reports written by ten students or participants of SIB E-Commerce from batch 1 to batch 3 (2021—2023). The findings indicate that material processes are the most dominantly used by the students, followed by relational attributive, relational identifying, and mental processes. Meanwhile, the use of existential and verbal processes is relatively limited, and behavioral processes are absent. The dominance of material processes suggests that students represent their experiences by describing physical activities or concrete actions undertaken during the program. This reflects the students' tendency to narrate their knowledge and practical experiences through concrete descriptions of activities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi keterampilan menulis akademis mahasiswa Studi Independen Bersertifikat (SIB) E-Commerce berdasarkan analisis sistem transitivitas dalam laporan akhir. Fokus analisis terletak pada jenis proses dalam laporan akhir, mencakup proses material, proses mental, proses relasional (atributif dan identifikatif), proses verbal, proses eksistensial, serta proses perilaku. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa teks akademis dalam bentuk laporan akhir yang ditulis oleh 10 mahasiswa atau peserta SIB E-Commerce *batch* 1 hingga *batch* 3 (2021—2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa proses material merupakan jenis proses yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, diikuti oleh proses relasional atributif, relasional identifikatif, dan proses mental. Sementara itu, penggunaan proses eksistensial dan verbal ditemukan dalam jumlah terbatas, dan proses perilaku tidak ditemukan sama sekali. Dominasi proses material ini mengindikasikan bahwa mahasiswa merepresentasikan pengalaman mereka dengan menggambarkan aktivitas fisik atau tindakan nyata selama mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menarasikan pengetahuan dan pengalaman praktis mereka dalam bentuk deskripsi kegiatan yang konkret.

© 2025 The Author(s). Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya by Universitas Mulawarman

How to cite this article with APA style 7th ed.

Dani, M. S. P., Leiliyanti, E., & Ansoriyah, S. (2025). Representasi keterampilan menulis akademis dalam laporan akhir mahasiswa studi independen bersertifikat *e-commerce* (Analisis sistem transitivitas). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(3), 821—832. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i3.1435>



A. Pendahuluan

Septin et al. (2018) menyatakan bahwa saat ini, keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki. Ciri dari individu terpelajar, menurut mereka, dapat dilihat dari kemampuannya dalam menulis. Selanjutnya, Santi et al. (2023) menambahkan bahwa menulis adalah keterampilan berkomunikasi tidak langsung yang bersifat produktif sekaligus ekspresif. Oleh karena itu, keterampilan menulis akademis menjadi aspek penting yang perlu dikuasai oleh mahasiswa sebagai bagian dari identitas seorang terpelajar.

Keterampilan menulis akademis sangat diperlukan untuk kehidupan akademis di perguruan tinggi (Gunawan & Aziza, 2017). Irvin (2010) menyatakan bahwa penulisan akademis menjadi indikator penting dalam dunia pendidikan tinggi karena menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu berpikir kritis, menafsirkan, dan menyajikan disiplin keilmuan melalui bentuk tulisan akademis. Dalam konteks ini, kualitas tulisan akademis tidak hanya ditentukan oleh isi, tetapi juga oleh bagaimana penulis mengorganisasi dan menyampaikan informasi secara koheren dan kontekstual.

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) guna mendorong pembelajaran inovatif yang relevan dengan dinamika sosial, budaya, dunia kerja, dan perkembangan teknologi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2021). Salah satu program dari kebijakan ini adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar langsung dari dunia industri. SIB E-Commerce merupakan bagian dari program Studi Independen Bersertifikat yang diselenggarakan oleh PT Mitra Semeru Indonesia (Power Commerce Asia) melalui unit bisnisnya Power Academy. Program ini bertujuan mengembangkan keterampilan mahasiswa di bidang *e-commerce* melalui proyek berbasis tim. Di akhir program, seluruh peserta diwajibkan menyusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dan administratif kepada pihak Kampus Merdeka, perguruan tinggi asal, dan mitra penyelenggara. Laporan akhir ini menjadi dokumen penting tidak hanya untuk konversi SKS, tetapi juga sebagai salah satu bentuk teks akademis yang merepresentasikan keterampilan menulis akademis mahasiswa. Dalam konteks program MBKM, termasuk SIB E-Commerce, kemampuan menulis menjadi bagian dari *hard skill* yang diharapkan meningkat melalui pengalaman belajar di luar kampus (Rahmawanti & Nurzaelani, 2021).

Salah satu pendekatan linguistik yang relevan untuk menganalisis hasil tulisan akademis mahasiswa adalah Linguistik Sistemik Fungsional (LSF). Dalam kerangka LSF, bahasa dipandang sebagai sistem semiotik yang merepresentasikan makna melalui pilihan-pilihan leksikogramatikal (Halliday & Matthiessen, 2013). Dalam teks akademis, klausa berperan penting untuk merepresentasikan pengalaman dan pengetahuan penulis. Pemahaman linguistik penulis dalam menyusun teks tersebut dapat dianalisis melalui tiga dimensi makna metafungsional. Salah satu dimensi dari makna metafungsional yaitu makna ideasional.

Pada dimensi makna ideasional, terbagi menjadi makna eksperensial dan makna logikal. Pada tataran makna eksperensial, klausa berperan sebagai alat untuk mewujudkan pengalaman penutur terhadap peristiwa yang terjadi di sekelilingnya, yang diwujudkan dalam bentuk proses (Wiratno, 2018). Klausa merupakan suatu refleksi dari tatanan linguistik berdasarkan pengalaman dan peristiwa. Sistem tata bahasa yang digunakan ini disebut dengan sistem transitivitas. Sistem transitivitas menampilkan bagian dari leksikogramatikal guna menafsirkan bagian perubahan dari peristiwa sebagai gambaran dan konfigurasi yang berpusat pada suatu proses (Halliday & Matthiessen, 2013). Transitivitas berperan dalam menunjukkan bagaimana manusia menggambarkan pikirannya berdasarkan kenyataan, lalu menggabungkan pengalaman tersebut dengan kenyataan di sekitarnya. Sistem transitivitas menjelaskan segala macam proses yang terlibat, serta struktur yang mewujudkannya (Nurfaedah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Aziza (2017) memperlihatkan bahwa mahasiswa masih mengalami kendala dalam mengorganisasi ide secara kohesif, menggunakan gaya bahasa akademis yang tepat, dan mengekspresikan argumen secara jelas. Lubis et al. (2019)

mengungkapkan hal serupa bahwa beberapa mahasiswa menulis dengan sangat kompleks sehingga sulit dimengerti. Secara teknis pun, mereka banyak melakukan kesalahan dalam menulis, misalnya kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia atau penulisan kesimpulan yang tidak sesuai dengan isi dari penelitian. Bahkan, beberapa kesulitan linguistik dan diskursif seperti penggunaan bahasa campuran formal-informal dan lemahnya kohesi juga ditemukan di tingkat internasional (Martin, 2016). Temuan penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa permasalahan dalam penulisan akademis tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa membentuk dan menyampaikan makna dalam teks. Selain itu, permasalahan menulis teks akademis ditemukan di setiap perguruan tinggi, baik perguruan tinggi di Indonesia maupun di luar negeri.

Terlepas dari bentuk permasalahan menulis teks akademis, untuk menilai keterampilan tersebut, beberapa penelitian menggunakan teori berbeda. Penelitian Persadha (2016) menilai kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah ilmiah berdasarkan aspek isi, organisasi, dan teknik penulisan. Penelitian Setiadi (2016) menilai kemampuan guru dalam menulis esai akademis menggunakan enam indikator dari Brown. Penelitian Kustini (2021) mengkaji kesalahan mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah, terutama dalam hal pemilihan genre, struktur teks, dan teknik sitasi.

Selain itu, penelitian keterampilan menulis akademis juga telah dilakukan dengan menggunakan teori transitivitas. Rahmawati (2019) menganalisis proses transitivitas dalam teks rekon yang ditulis oleh siswa kelas sebelas SMA di Filipina. Natalia dkk (2020) melakukan penelitian serupa, yaitu menganalisis pengetahuan dan pengalaman dalam teks siswa pada tiga disiplin ilmu dari bidang humaniora (sejarah, sastra, dan geografi) dengan menggunakan kajian transitivitas. Oktaviani et al. (2017) turut melakukan analisis terhadap sistem transitivitas dalam teks anekdot bertema Komunikasi Jenaka.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, penelitian mengenai keterampilan menulis akademis, baik menggunakan teori sistem transitivitas atau pun menggunakan teori lain, menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang mengkaji representasi keterampilan menulis akademis dalam laporan akhir mahasiswa program SIB E-Commerce. Oleh karena itu, untuk menunjukkan kebaharuan penelitian, penelitian ini akan menggunakan laporan akhir yang ditulis oleh mahasiswa SIB E-Commerce sebagai objek kajian. Analisis dilakukan dengan menggunakan sistem transitivitas dalam kerangka Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), yang difokuskan pada identifikasi jenis-jenis proses dalam bagian abstrak hingga bab IV laporan akhir. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat merepresentasikan keterampilan menulis akademis mahasiswa melalui konstruksi pengalaman yang mereka tuangkan secara linguistik dalam teks.

Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana keterampilan menulis akademis mahasiswa direpresentasikan dalam laporan akhir mereka. Representasi ini dianalisis melalui sistem transitivitas, khususnya pada jenis-jenis proses yang muncul dalam klausa sebagai satuan gramatikal utama dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bagaimana mahasiswa mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka secara linguistik dalam laporan akhir.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Hal ini dikarenakan jenis data yang dianalisis adalah deskriptif berupa teks, bukan data kuantitatif. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan secara deskriptif melalui kata-kata dan bahasa, berlangsung dalam konteks alamiah, serta memanfaatkan beragam metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada program Studi Independen Bersertifikat (SIB) E-Commerce yang diselenggarakan sebagai bagian dari program Kampus Merdeka. Program ini telah dilaksanakan sebanyak 3 *batch* sejak tahun 2021 hingga 2023, serta diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sumber data penelitian ini berupa teks akademis dalam

bentuk laporan akhir yang ditulis oleh 10 mahasiswa atau peserta SIB E-Commerce *batch* 1 hingga *batch* 3 (2021-2023). Selain itu, mahasiswa tersebut berasal dari kelompok program studi kebahasaan dan informatika, serta berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Pemilihan laporan akhir tersebut dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan khusus dari peneliti agar laporan akhir yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian ini berupa kelompok verbal dalam laporan akhir dari bagian abstrak hingga bab 4. Kelompok verbal tersebut menunjukkan jenis proses sebagai realisasi dari sistem transitivitas.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menetapkan kriteria laporan akhir yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, dipilih 10 laporan akhir mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut. Ketiga, bagian laporan akhir mulai dari Abstrak hingga Bab IV dicatat ke dalam tabel analisis. Keempat, dalam tabel analisis, setiap laporan akhir diuraikan ke dalam setiap bab, kemudian dipisahkan lebih lanjut dalam setiap kalimat dan klausa sebagai unit analisis. Kelima, setiap klausa dianalisis dengan cara menandai setiap peran partisipan, proses, dan sirkumstansi berdasarkan sistem transitivitas. Kemudian, pada proses analisis data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti mengidentifikasi jenis proses pada setiap klausa. Kedua, membandingkan hasil temuan setiap mahasiswa. Ketiga, menarik kesimpulan hasil penelitian sesuai dengan hasil temuan.

C. Pembahasan

Laporan akhir merupakan salah satu jenis teks akademis. Untuk menulis teks akademis, mahasiswa perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menulis. Pengetahuan berkaitan dengan apa yang harus ditulis terkait pemilihan dan pembatasan topik. Keterampilan menulis berkaitan dengan proses penulisan yang melibatkan pemahaman linguistiknya (Aunurrahman et al., 2017). Laporan akhir yang ditulis oleh mahasiswa atau peserta SIB E-Commerce merupakan bukti tertulis bahwa peserta telah mengikuti seluruh proses pembelajaran dan menyelesaikan program MSIB. Peserta dalam program ini berada pada minimal semester 5. Pada semester tersebut, seharusnya mereka telah menempuh mata kuliah mengenai penulisan karya ilmiah. Untuk itu, seharusnya mereka telah memiliki pemahaman dalam menyusun teks akademis, khususnya cara menyampaikan pesan atau informasi dalam teks akademis.

Halliday & Matthiessen (2014) membagi makna ideasional menjadi dua komponen utama, yaitu makna eksperensial dan makna logikal. Secara eksperensial, klausa digunakan sebagai alat utama bagi penutur bahasa untuk menggambarkan pengalaman mereka atas kejadian-kejadian di sekelilingnya (Wiratno, 2018). Sistem gramatikal yang digunakan untuk merepresentasikan pengalaman ini dikenal sebagai sistem transitivitas. Martin et al. (2010) menjelaskan bahwa sistem transitivitas menyediakan kerangka tata bahasa untuk menginterpretasi pengalaman sebagai konfigurasi dari proses, partisipan, dan sirkumstansi. Proses menjadi inti klausa dalam makna pengalaman, karena klausa pada dasarnya merepresentasikan tindakan, peristiwa, atau keadaan yang melibatkan satu atau lebih partisipan. Proses biasanya diwujudkan oleh kelompok verbal, sementara partisipan diwujudkan oleh kelompok nominal, dan sirkumstansi oleh kelompok adverbial atau frasa preposisional (Thompson, 2013).

Pemilihan jenis proses dalam klausa sangat menentukan cara suatu peristiwa dipahami dan ditafsirkan. Setiap jenis proses, yaitu proses material, mental, relasional (identifikatif dan atributif), eksistensial, verbal, dan perilaku, merepresentasikan pengalaman melalui sudut pandang yang berbeda (Halliday & Matthiessen, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi jenis proses yang muncul dalam teks laporan akhir mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk memahami keterampilan mahasiswa dalam memahami dan menafsirkan pengalaman mereka ke dalam bentuk tulisan akademis. Hasil analisis dapat digunakan untuk menunjukkan representasi keterampilan menulis akademis setiap mahasiswa dalam menuangkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman linguistik mereka secara akademis ke dalam teks laporan akhir. Adapun temuan dari hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Proses dalam Laporan Akhir Mahasiswa SIB E-Commerce

Jenis Proses	Σ	%
Material	1215	57.72%
Mental	224	10.64%
Relasional Atributif	439	20.86%
Relasional Identifikatif	227	10.78%
Eksistensial	37	1.76%
Verbal	12	0.11%
Perilaku	0	0.00%
Total	2105	100.00%

Tabel 1 menunjukkan bahwa proses material merupakan jenis proses yang paling dominan digunakan dalam teks laporan akhir mahasiswa, yaitu sebanyak 1.215 kali (57,72%). Selanjutnya, proses relasional atributif muncul sebanyak 439 kali (20,86%), menempati posisi kedua terbanyak. Diikuti oleh proses relasional identifikatif sebanyak 227 kali (10,78%). Sementara itu, proses mental ditemukan sebanyak 224 kali (10,64%), dan proses eksistensial ditemukan sebanyak 37 kali (1,76%). Proses verbal hanya ditemukan sebanyak 12 kali (0,11%), dan proses perilaku tidak ditemukan sama sekali dalam seluruh teks laporan akhir yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengungkapkan aktivitas yang dilakukan oleh subjek melalui proses material, lalu mereka mendeskripsikan dan mengklasifikasikan objek atau pengalaman melalui proses relasional atributif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan mahasiswa cenderung mengungkapkan aktivitas fisik yang dilakukan oleh aktor (subjek) ke dalam teks akademis, kemudian mereka mendeskripsikannya secara akademis. Teks laporan akhir yang ditulis mahasiswa berisi rangkaian aktivitas yang telah dilakukan dan hal-hal yang telah didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti program SIB E-Commerce. Untuk menunjukkan pengalaman aktivitas tersebut, dapat ditunjukkan dengan proses material. Halliday & Matthiessen (2014) menyatakan bahwa untuk menafsirkan pengalaman luar tentang tindakan atau peristiwa yang terjadi ditunjukkan dengan proses material. Proses ini merepresentasikan kejadian atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau aktor lain dalam rangka melakukan sesuatu. Selain itu, pengetahuan mahasiswa yang didapatkan dari pengalaman mereka mengikuti program SIB E-Commerce, ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan dan mendeskripsikan pengetahuannya secara teknis dan teoritis. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan proses relasional. Wiratno (2018) menegaskan bahwa dalam teks ilmiah atau akademis, pemetaan isu pokok dilakukan melalui klasifikasi terhadap suatu entitas, serta melalui formulasi pengalaman empiris menjadi bentuk teoretis. Dengan kata lain, teks akademis memanfaatkan jenis proses relasional atributif dan identifikatif dalam merumuskan permasalahan utama. Untuk itu, secara garis besar representasi keterampilan menulis akademis mahasiswa SIB E-Commerce menunjukkan bahwa mereka dapat menuangkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman linguistik mereka secara akademis ke dalam teks laporan akhir dengan cukup baik.

1. Proses Material

Halliday & Matthiessen (2014) menyatakan bahwa untuk menafsirkan pengalaman luar tentang tindakan atau peristiwa yang terjadi ditunjukkan dengan proses material. Proses ini merepresentasikan kejadian atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau aktor lain dalam rangka melakukan sesuatu. Dalam penulisan akademis, khususnya laporan akhir, proses material merepresentasikan tindakan nyata yang dilakukan oleh subjek, baik oleh mahasiswa sendiri atau pun aktor lain dalam pengalaman mereka. Melalui proses ini, mahasiswa berupaya merepresentasikan tindakan dan pengalaman mereka secara konkret dalam bentuk teks akademis. Partisipan dalam proses material terdiri atas aktor dan sasaran. Aktor merupakan partisipan yang melakukan tindakan atau aktivitas, sedangkan sasaran adalah partisipan yang menjadi tujuan dari tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan, proses material merupakan jenis proses yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, dengan jumlah 1.215 kali kemunculan atau sebesar 57,72% dari keseluruhan proses yang diidentifikasi. Dominasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menekankan pada pelaporan tindakan nyata dan aktivitas konkret yang mereka lakukan selama mengikuti program. Hal ini mencerminkan orientasi penulisan laporan yang fokus pada pencapaian, keterlibatan, serta keterlaksanaan program secara faktual. Selain itu, proses material ditemukan pada setiap bagian teks dan seluruh teks laporan akhir mahasiswa. Tidak terdapat satu pun teks yang tidak memuat proses material. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa berupaya untuk merepresentasikan pengalaman aktivitas mereka secara langsung ke dalam teks laporan akhir.

Temuan ini memperkuat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pengalaman mereka sangat terkait dengan bagaimana mereka merepresentasikan tindakan nyata secara langsung dalam teks, bukan hanya dalam bentuk gagasan abstrak atau refleksi pribadi, tetapi sebagai narasi kegiatan yang dapat diverifikasi dan diikuti alurnya oleh pembaca.

- (1) “Saat capstone project berlangsung saya **memilih** fokus dalam tipe B sebagai profesional SDM dan Organisasi di Rubah Bisnis Digital.”

Pada data (1), proses material ditunjukkan melalui verba “memilih” yang merepresentasikan tindakan nyata yang dilakukan oleh partisipan “saya” sebagai aktor. Proses ini mencerminkan aktivitas yang bersifat fisik atau tindakan yang dapat diamati, yaitu memilih fokus tertentu selama *capstone project*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyampaikan keterlibatannya selama mengikuti kegiatan ke dalam teks laporan akhir.

2. Proses Mental

Fitri et al. (2021) menyatakan bahwa proses mental mencerminkan aktivitas yang berkaitan dengan pengalaman internal atau proses kesadaran. Proses ini mencakup empat tipe, yaitu afeksi (emosi), kognisi, persepsi, dan desideratif (keinginan). Proses mental ditemukan sebanyak 10,64% dari seluruh proses yang diidentifikasi dalam teks laporan akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa penulis berupaya untuk menyampaikan pengalaman batin ke dalam bentuk teks laporan akhir. Dengan kata lain, melalui proses mental, mahasiswa mengungkapkan persepsi, emosi, serta imajinasi yang dialaminya selama mengikuti program, sehingga teks laporan akhir tidak hanya memuat aspek faktual, tetapi juga merefleksikan pengalaman mahasiswa berdasarkan keterlibatan pribadi dan sisi afektifnya ke dalam teks laporan akhir.

- (2) “Saya tidak **merasa** terbebani dalam mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan dunia E-Commerce.”

Pada data (2), proses mental direalisasikan melalui verba “merasa,” yang menunjukkan persepsi atau emosi dari partisipan “saya” sebagai sensor. Proses ini berkaitan dengan sikap atau perasaan penulis terhadap suatu pengalaman, dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran di bidang E-Commerce. Kehadiran ungkapan “tidak merasa terbebani” mengindikasikan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap positif selama mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan kenyamanan dan keterbukaan dalam menerima pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menyampaikan fakta-fakta aktivitas, tetapi juga menyampaikan pengalaman subjektif dan keterlibatan emosional penulis selama mengikuti program ke dalam teks laporan akhir.

3. Proses Relasional

Menurut Halliday dan Matthiessen (2014), pengalaman direpresentasikan dalam bahasa melalui proses generalisasi yang kemudian dihubungkan dengan elemen lain melalui mekanisme identifikasi dan klasifikasi, yang dikenal sebagai proses relasional. Proses ini terdiri dari dua jenis, yakni relasional identifikatif dan relasional atributif. Sementara itu, Wiratno (2018) menegaskan bahwa dalam teks ilmiah atau akademis, pemetaan isu pokok dilakukan melalui klasifikasi terhadap suatu entitas, serta melalui formulasi pengalaman empiris menjadi bentuk teoretis. Dengan kata lain, teks akademis memanfaatkan kedua jenis proses relasional tersebut, atributif dan identifikatif, dalam merumuskan permasalahan utama.

4. Proses Relasional Identifikatif

Proses relasional identifikatif berfungsi untuk menyatakan definisi atau melakukan proses identifikasi terhadap suatu entitas. Wiratno (2018) menjelaskan bahwa dalam teks akademis, proses ini digunakan untuk mengidentifikasi istilah-istilah teknis guna memudahkan pemahaman pembaca. Selain itu, proses relasional identifikatif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari bentuk umum ke bentuk khusus melalui perumusan definisi. Dalam struktur proses ini, terdapat dua partisipan utama, yaitu token, yang merupakan entitas yang diidentifikasi, dan nilai, yaitu entitas yang berperan sebagai pengidentifikasi.

Proses relasional identifikatif ditemukan pada seluruh teks laporan akhir yang dianalisis, dengan persentase sebesar 10,78% dari keseluruhan proses yang diidentifikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan proses ini untuk mendefinisikan, mengidentifikasi, atau menetapkan makna terhadap istilah-istilah penting yang diperlukan dalam teks akademis. Dengan demikian, proses relasional identifikatif berperan dalam memperjelas konsep, mempertegas identitas objek yang dibahas, serta membantu pembaca memahami hubungan antara istilah dan makna yang dimaksud dalam teks laporan akhir.

(3) “Studi Independen E-Commerce **merupakan** salah satu program dari kampus merdeka.”

Data (3) merepresentasikan proses relasional identifikatif, yang ditunjukkan melalui verba “merupakan.” Dalam proses ini, “Studi Independen E-Commerce” berperan sebagai token, sementara “salah satu program dari Kampus Merdeka” berfungsi sebagai nilai, yang menjelaskan atau mengidentifikasi identitas dari token tersebut. Penggunaan proses relasional identifikatif tersebut mencerminkan upaya mahasiswa untuk memperkenalkan dan menjelaskan status atau kedudukan program secara jelas di dalam teks laporan akhir.

5. Proses Relasional Atributif

Proses relasional atributif digunakan untuk mengungkapkan deskripsi dengan menyajikan sifat, karakteristik, atau kondisi dari objek yang dibahas. Wiratno (2018) menekankan bahwa proses ini memiliki peran penting dalam teks akademis, karena memungkinkan penulis mendeskripsikan pokok persoalan secara rinci melalui penggambaran ciri-ciri atau keadaannya. Dalam struktur proses relasional atributif, terdapat dua partisipan utama, yaitu carrier (penyandang sifat) dan atribut (ciri atau sifat yang disandangkan).

Proses relasional atributif menempati urutan terbanyak kedua setelah proses material, dengan persentase sebesar 20,86% dari seluruh proses yang diidentifikasi dalam teks laporan akhir. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan proses relasional identifikatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih banyak memanfaatkan proses relasional atributif untuk mendeskripsikan istilah maupun objek, dengan cara menampilkan ciri, sifat, atau karakteristik dari konsep atau benda yang dibahas dalam laporan akhir.

- (4) “Kegiatan Capstone Project **berlangsung** selama 8 minggu dengan total tugas sebanyak 4 tugas.”

Data (4) merepresentasikan proses relasional atributif, yang direalisasikan melalui verba “berlangsung” sebagai penanda bahwa kegiatan tersebut memiliki atribut durasi dan kuantitas tugas. Dalam hal ini, “Kegiatan Capstone Project” berperan sebagai *carrier*, sementara informasi mengenai lamanya pelaksanaan dan jumlah tugas berfungsi sebagai atribut. Penggunaan proses relasional ini mencerminkan kecenderungan mahasiswa untuk menjelaskan ciri-ciri atau karakteristik dari kegiatan yang dijalani, bukan menggambarkan tindakan langsung. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa berupaya menghadirkan deskripsi faktual mengenai kegiatan dalam program yang diikutinya ke dalam teks laporan akhir.

6. Proses Verbal

Menurut Halliday dan Matthiessen (2014), dalam sistem transitivity, terdapat tiga tipe utama, yaitu proses material, mental, dan relasional. Namun demikian, terdapat jenis proses lain yang menempati wilayah peralihan di antara ketiganya, salah satunya adalah proses verbal yang berada di antara proses mental dan relasional. Proses verbal merepresentasikan hubungan yang terjadi dalam kesadaran dan diekspresikan melalui bahasa, baik berupa tuturan maupun makna. Secara umum, proses ini mencerminkan bentuk pernyataan, baik langsung maupun tidak langsung, yang disampaikan oleh partisipan.

Dalam konteks penulisan akademis, proses verbal biasanya muncul dalam bentuk kutipan langsung maupun tidak langsung dari sumber informasi. Namun, berdasarkan hasil temuan, proses verbal hanya ditemukan dalam jumlah yang sangat sedikit, yakni 0,57% dari keseluruhan proses yang teridentifikasi dalam teks laporan akhir. Proses ini pun hanya digunakan oleh sebagian kecil mahasiswa, dan terbatas pada bagian tertentu dalam laporan akhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menyatakan kutipan atau ungkapan dari sumber informasi, baik secara eksplisit maupun implisit, dalam penulisan teks laporan akhir mereka.

- (5) “Statement dari panitia MSIB yang **menyatakan** verifikasi hanya dilakukan oleh 3 panitia dan dilakukan secara manual.”

Data (5) merepresentasikan proses verbal, yang ditunjukkan oleh verba “menyatakan,” yang merupakan ciri khas dari proses ini. Dalam hal ini, “panitia MSIB” berperan sebagai *sayer* (penyampai informasi), sementara bagian “verifikasi hanya dilakukan oleh 3 panitia dan dilakukan secara manual” berfungsi sebagai *verbiage* (isi ujaran). Penggunaan proses verbal pada klausa ini menunjukkan bahwa mahasiswa menghadirkan ungkapan langsung dari pihak lain, dalam hal ini panitia program MSIB. Hal ini menandakan upaya mahasiswa untuk memperkuat informasi yang disampaikan dengan merujuk pada otoritas tertentu, yaitu panitia pelaksana, yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam teks laporan akhir.

7. Proses Eksistensial

Proses eksistensial menempati posisi peralihan antara proses material dan relasional, dan digunakan untuk menyatakan keberadaan suatu entitas atau fenomena (Halliday & Matthiessen, 2014). Dalam konteks teks akademis, proses ini berfungsi untuk menunjukkan eksistensi suatu tindakan, aktivitas, atau fenomena yang dianggap memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dibahas.

Berdasarkan hasil temuan, proses eksistensial ditemukan sebanyak 1,76% dari seluruh proses yang teridentifikasi dalam teks laporan akhir. Secara distribusi, proses ini hanya muncul pada beberapa bagian dalam teks laporan akhir. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas

mahasiswa memanfaatkan proses eksistensial dalam menyatakan keberadaan suatu fenomena yang dianggap penting atau layak mendapat perhatian.

- (6) “**terdapat** 47% UMKM di Indonesia mengalami kebangkrutan dalam kurun waktu satu tahun.”

Data (6) merepresentasikan proses eksistensial, yang ditandai dengan penggunaan struktur “terdapat” sebagai penanda keberadaan suatu fenomena, yakni kebangkrutan yang dialami oleh 47% UMKM di Indonesia. Dalam proses eksistensial, partisipan utama disebut eksisten. Dalam hal ini, peran tersebut ditunjukkan oleh “UMKM yang mengalami kebangkrutan.” Penggunaan proses eksistensial dalam klausa ini berfungsi untuk menyatakan keberadaan fenomena sosial-ekonomi yang signifikan, yakni tingkat kebangkrutan UMKM dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks penulisan teks laporan akhir, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menghadirkan fakta objektif sebagai dasar untuk menjelaskan latar belakang masalah dalam teks laporan akhir.

8. Proses Perilaku

Proses perilaku berada di wilayah transisi antara proses material dan proses mental, serta digunakan untuk merepresentasikan tindakan yang bersumber dari kesadaran (Halliday & Matthiessen, 2014). Berdasarkan hasil analisis data, tidak ditemukan penggunaan proses perilaku dalam seluruh teks laporan akhir yang diteliti. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak merepresentasikan tindakan yang bersifat sadar dari partisipan dalam penulisan laporan akhir mereka. Ketiadaan proses perilaku dalam teks laporan akhir tidak dapat dianggap sebagai penyimpangan, sebab dalam konteks akademis penulis tidak harus menunjukkan perilaku dari subjek yang menjadi topik pembahasan dalam teks laporan akhir.

Mahasiswa atau peserta SIB E-Commerce berasal dari latar berbeda-beda. Mereka berasal berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri atau pun perguruan tinggi swasta, serta berasal dari berbagai program studi. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka berasal dari minimal semester 5, dan telah mengampuh mata kuliah kepenulisan ilmiah. Pada tahap awal penelitian, peneliti membuktikan hal tersebut dengan melakukan wawancara singkat kepada beberapa mahasiswa. Penelitian ini berfokus menganalisis laporan akhir yang ditulis oleh mahasiswa kelompok program studi kebahasaan dan informatika. Hal ini dikarenakan pada kelompok program studi kebahasaan yang umumnya memiliki pembekalan lebih kuat dalam kepenulisan, dan kelompok program studi informatika yang umumnya memiliki kecenderungan kuat dalam aspek teknis. Tabel 2 berikut menunjukkan perbedaan hasil analisis dari kedua kelompok program studi tersebut.

Tabel 2. Perbedaan Hasil Analisis Kelompok Program Studi Kebahasaan dan Informatika

Jenis Proses	Kelompok Program Studi Kebahasaan		Kelompok Program Studi Informatika	
	Σ	%	Σ	%
Material	695	56.05%	520	56.89%
Mental	122	9.84%	102	11.16%
Relasional Atributif	254	20.48%	185	20.24%
Relasional Identifikatif	143	11.53%	84	9.19%
Eksistensial	17	1.37%	20	2.19%
Verbal	9	0.73%	3	0.33%
Total	1240	100.00%	914	100.00%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa keterampilan menulis akademis mahasiswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dari kelompok program studi kebahasaan dengan mahasiswa dari kelompok program studi informatika. Mahasiswa dari kedua kelompok program studi tersebut menunjukkan pola penggunaan jenis proses yang relatif sama

dalam laporan akhir mereka. Proses material menjadi jenis proses yang paling dominan digunakan, baik oleh mahasiswa kebahasaan (56,05%) maupun informatika (56,89%). Dominasi ini memperlihatkan bahwa mereka sama-sama menekankan aktivitas nyata dan faktual, terutama karena laporan akhir berisi deskripsi rangkaian kegiatan dari program SIB E-Commerce. Proses relasional atributif menempati urutan kedua, baik oleh mahasiswa dari kelompok prodi kebahasaan, maupun informatika. Hal tersebut memperlihatkan bahwa mereka mendeskripsikan dan mengklasifikasikan objek atau pengalamannya melalui proses relasional atributif.

Pada urutan selanjutnya, terdapat perbedaan jenis proses yang digunakan. Akan tetapi, perbandingan persentasenya cenderung hampir seimbang di kedua kelompok, baik untuk proses relasional identifikatif, proses mental, proses verbal, serta proses eksistensial. Hasil analisis ini memperlihatkan keterampilan menulis akademis yang setara dari kedua kelompok program studi dalam menuangkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman linguistik mereka secara akademis ke dalam teks laporan akhir.

D. Penutup

Laporan akhir yang disusun oleh mahasiswa SIB E-Commerce berisi rangkaian aktivitas yang telah dilakukan dan hal-hal yang telah didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut. Kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya ke dalam laporan akhir sebagai laporan akhir ditunjukkan dengan pengungkapan aktivitas fisik yang dilakukan, kemudian mendeskripsikannya dalam penulisan akademis secara teknis dan teoritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi keterampilan menulis akademis mahasiswa SIB E-Commerce berdasarkan analisis sistem transitivitas dalam teks laporan akhir menunjukkan bahwa mereka dapat menuangkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman linguistik mereka secara akademis ke dalam teks laporan akhir dengan cukup baik. Seluruh mahasiswa secara dominan menunjukkan aktivitas fisik dalam laporan akhir melalui penggunaan proses material, kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikannya melalui penggunaan proses relasional.

Perbedaan latar belakang mahasiswa baik asal perguruan tinggi, maupun program studi, tidak mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam merepresentasikan pengetahuan dari pengalamannya mengikuti SIB E-Commerce ke dalam teks akademis. Seluruh mahasiswa tanpa terkecuali dominan menggunakan proses material, yang menunjukkan bahwa mereka cenderung merepresentasikan tindakan nyata, aktivitas, atau peristiwa konkret dalam teks laporan mereka. Proses lain seperti mental, relasional, verbal, dan eksistensial ditemukan dalam proporsi yang jauh lebih kecil, mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih fokus menggambarkan aspek praktis dan faktual daripada aspek reflektif atau evaluatif.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman, A., Hamied, F. A., & Emilia, E. (2017). A joint construction practice in an academic writing course in an Indonesian university context. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature*, 17(1), 27–42. <https://doi.org/10.24167/celt.v17i1.1137>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, R., & T. (2021). *Buku saku Kampus Merdeka: Tanya jawab seputar Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Fitri, N., Artawa, K., Satyawati, M. S., & Sawirman, S. (2021). Transitivitas dalam teks peradilan Indonesia: Kajian linguistik fungsional sistemik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.116>

- Gunawan, W., & Aziza. (2017). Theme and thematic progression of undergraduate thesis: Investigating meaning making in academic writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 413–424. <https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8350>
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). *Halliday's introduction to functional grammar*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203431269>
- Ignatieva, N., Vergara, D. R., Jasso, V. Z., & Sánchez, G. D. J. (2021). A interpretação da experiência por meio da transitividade na escrita acadêmica de estudantes em disciplinas humanísticas: Uma análise sistêmico-funcional. *Signum: Estudos da Linguagem*, 24(1), 24–42. <https://doi.org/10.5433/2237-4876.2021v24n1p24>
- Irvin, L. L. (2010). What is “academic” writing? In C. Loweand & P. Zemliansky (Eds.), *Writing spaces: Readings on writing* (pp. 3–17). Parlor Press. <https://wac.colostate.edu/books/writingspaces1/irvin--what-is-academic-writing.pdf>
- Kustini, T. (2021). Kekeliruan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah: Studi kasus dalam mata kuliah academic reading and writing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 3, 111–117. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/570>
- Lubis, M. S., Rahimah, A., & Lubis, I. S. (2019). *Kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa*. Berkah Prima.
- Martin, J. R. (2016). Meaning matters: A short history of systemic functional linguistics. *Word*, 62(1), 35–58. <https://doi.org/10.1080/00437956.2016.1141939>
- Martin, J. R., Matthiessen, C. M. I. M., & Painter, C. (2010). *Deploying functional grammar*. Commercial Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfaedah, N. (2017). Analisis hubungan sistem transivitas dan konteks situasi dalam pidato politik Hatta Rajasa: Tinjauan sistemik fungsional. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(1), 30–35. <https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/4611>
- Oktaviani, T., Anwar, M. K., & Krisanjaya, K. (2017). Transitivitas teks anekdot komunikasi jenaka karya Deddy Mulyana. *Arkhaiis - Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 60–69. <https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.081.07>
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi kompetensi kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n1.2016.1-20>
- Rahmawanti, M. R., & Nurzaelani, M. M. (2021). Dampak program Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi peningkatan soft skills dan hard skills mahasiswa FKIP Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.32832/educate.v7i1.6218>
- Rahmawati, U. (2019). Process types of transitivity in recount text written by eleventh graders of ISAT-U Senior High School Philippines in academic year 2018/2019. *Journal of Research on Applied Linguistics, Language, and Language Teaching*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.31002/jrlt.v2i1.366>
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis kebutuhan desain model pembelajaran komunitas sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 549–558. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.673>
- Septin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda. *Diglosia: Jurnal*

Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 1(2), 89–100.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.12>

Setiadi, R. (2016). Kemampuan menulis akademik guru mata pelajaran non-bahasa di Jawa Barat. *Litera*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9766>

Thompson, G. (2013). *Introducing functional grammar*. Routledge.

Wiratno, T. (2018). *Pengantar ringkas linguistik sistemik fungsional*. Pustaka Pelajar.



Open Access This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>), which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under a CC BY-SA 4.0 license. The images or other third-party material in this work are included under the Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material.